

## **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS *OUTCOME-BASED* EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

Oleh:

**Toni Wijaya<sup>1</sup>**

**Kodrattullah Sidiq Khusnan<sup>2</sup>**

**Lukman Habibul Umam<sup>3</sup>**

**Ema Puspitasari<sup>4</sup>**

Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

Alamat: JL. Pesantren No.16b, Mulyojati, Kec. Metro Bar., Kota Metro, Lampung  
(34125).

*Korespondensi Penulis: [toniwijayaiaida@gmail.com](mailto:toniwijayaiaida@gmail.com), [kodrattullohsidiq@gmail.com](mailto:kodrattullohsidiq@gmail.com),*  
*[lukmanumam13@gmail.com](mailto:lukmanumam13@gmail.com), [emapuspitasari.1804@gmail.com](mailto:emapuspitasari.1804@gmail.com).*

**Abstract.** SPI learning in MTs is required to form 21st century skills, but the implementation of the OBE approach is not optimal. There is still a gap between curriculum and practice, with the dominance of traditional methods and the lack of student votes. Critical evaluation is needed for OBE to be truly responsive to the needs of students and the times. This study aims to evaluate the application of Outcome-Based Education (OBE) approach in learning the History of Islamic Civilization at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul A'mal level and its impact on the achievement of student competencies, especially in the development of critical thinking. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews with six informants (four students with different characteristics, one SPI teacher, and one vice principal for curriculum), classroom observation, and documentation of learning tools. The results showed that the implementation of OBE has led to more measurable and outcome-based learning objectives, but has not been fully delivered and internalized by all students. Inequalities in learning experiences and

---

Received July 17, 2025; Revised August 02, 2025; August 13, 2025

\*Corresponding author: [toniwijayaiaida@gmail.com](mailto:toniwijayaiaida@gmail.com)

# **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

*assessment models are the main challenges in implementing the OBE curriculum. This research recommends strengthening the communication of learning objectives, increasing problem-based learning activities, and developing adaptive authentic assessments. This research contributes to the development of SPI learning strategies that are responsive to the needs of the times and student characteristics.*

**Keywords:** *Outcome-Based Education (OBE), Critical Thinking, Responsive Curriculum, History of Islamic Civilization.*

**Abstrak.** Pembelajaran SPI di MTs dituntut membentuk keterampilan abad ke-21, namun implementasi pendekatan OBE belum optimal. Masih terjadi kesenjangan antara kurikulum dan praktik, dengan dominasi metode tradisional dan minimnya suara siswa. Diperlukan evaluasi kritis agar OBE benar-benar responsif terhadap kebutuhan siswa dan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul A'mal serta dampaknya terhadap ketercapaian kompetensi siswa, khususnya dalam pengembangan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap enam informan (empat siswa dengan karakteristik berbeda, satu guru SPI, dan satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum), observasi kelas, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi OBE telah mengarah pada tujuan pembelajaran yang lebih terukur dan berbasis hasil, namun belum sepenuhnya disampaikan dan diinternalisasi oleh semua siswa. Ketimpangan dalam pengalaman belajar dan model penilaian menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum OBE. Penelitian ini merekomendasikan penguatan komunikasi tujuan pembelajaran, peningkatan aktivitas belajar berbasis masalah, serta pengembangan asesmen otentik yang adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran SPI yang responsif terhadap kebutuhan zaman dan karakteristik siswa.

**Kata Kunci:** *Outcome-Based Education (OBE), Berpikir Kritis, Kurikulum Responsif, Sejarah Peradaban Islam.*

## LATAR BELAKANG

Menghadapi tantangan abad ke-21, sekolah menengah pertama berperan penting dalam membekali generasi muda dengan berbagai keterampilan yang diperlukan. Pendidikan di era modern tidak lagi cukup jika hanya memberikan pengetahuan faktual, terutama dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI). Keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi menjadi sangat vital agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sehari-hari(Aflahah, Nisa, dan Aldeia 2023). Melalui pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE), pendidikan diarahkan untuk menekankan apa yang dapat dicapai siswa setelah pembelajaran, bukan sekadar konten yang diajarkan. Ini sejalan dengan pengakuan akan peran sekolah sebagai institusi hasil dari interaksi sosial yang dinamis, di mana nilai-nilai sejarah diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial siswa, sembari memberikan landasan moral dan etik yang kuat (Rozza dkk. 2024).

Selanjutnya, pentingnya integrasi nilai-nilai sejarah dalam pendidikan juga terlihat dalam bagaimana pendidikan Islam (Wijaya dkk. 2024) beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan globalisasi. Model pendidikan yang mengutamakan kompetensi dan keahlian ini berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan inklusif, sebagai bagian dari sejarah panjang perjuangan Islam untuk mewujudkan keadilan sosial(Umam dkk. 2024) dan toleransi di masyarakat (Febriyani dkk. 2024). Dengan memanfaatkan kurikulum yang mengadopsi pendekatan OBE, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami sejarah tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era modern yang semakin kompleks (Nazih, Evalinda, dan Geun 2024).

Dalam implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) di banyak Madrasah Tsanawiyah (MTs), termasuk di sekolah mitra penelitian ini yakni MTs Darul A'mal, terlihat adanya jurang mencolok antara rancangan kurikulum dan praktik di lapangan. Meskipun kurikulum resmi telah menekankan capaian pembelajaran yang jelas dan telah memuat rubrik evaluasi serta rencana proyek berbasis kompetensi, banyak guru masih mengandalkan metode ceramah dan pengujian hafalan yang bersifat tradisional (Pahrudin, Romlah, dan Murtando 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun struktur kurikulum mungkin dirancang agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan mereka dengan isu-isu kontemporer seperti toleransi dan pluralisme, implementasi praktis yang terjadi di

## **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

kelas belum mencerminkan hal tersebut (Syeed dkk. 2022). Konsekuensinya, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan pelajaran yang mereka terima pada konteks yang lebih luas dan relevan dengan realitas sosial mereka.

Lebih lanjut, pengamatan menunjukkan bahwa ketergantungan guru pada metode ceramah menciptakan suasana belajar yang monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai topik yang berkaitan dengan kewarganegaraan digital dan pluralisme (Chand dkk. 2021). Selain itu, faktor seperti beban kerja guru yang berat dan kurangnya dukungan dari administrator pendidikan juga menjadi tantangan utama dalam mengimplementasikan OBE secara efektif (Pahrudin dkk. 2024). Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan OBE sangat bergantung pada kemampuan guru untuk beradaptasi dengan metodologi baru yang lebih berpusat pada siswa dan meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran, namun kenyataannya, banyak yang masih terjebak dalam pendekatan yang lebih kolot (Iqbal 2022). Hal ini menegaskan perlunya perubahan paradigma dalam pengajaran agar dapat mendorong keterkaitan yang lebih baik antara materi pelajaran dengan isu-isu kontemporer yang relevan.

Kajian tentang *Outcome-Based Education* (OBE) dalam konteks pendidikan Islam sering kali terfokus pada aspek kuantitatif seperti nilai dan tingkat kelulusan, sementara pengalaman subjektif siswa sering diabaikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada kurangnya perhatian terhadap perspektif siswa yang dapat memberikan wawasan tentang efektivitas OBE di sekolah-sekolah menengah pertama (SMP) (Ameli, Ayaga, dan Ouda 2024). Gap penelitian ini menciptakan kebutuhan untuk studi kualitatif yang lebih komprehensif, yang menempatkan siswa dalam posisi penting sebagai subjek utama untuk memahami interaksi mereka dengan kurikulum dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas (Aflahah dkk. 2023).

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan studi kasus intrinsik pada sebuah Madrasah Tsanawiyah Darul A'mal yang telah menerapkan *Outcome-Based Education* (OBE) dalam Sejarah Peradaban Islam (SPI). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memetakan bagaimana siswa memahami dan mengalami pembelajaran berbasis hasil. Hal ini penting mengingat bahwa OBE dirancang untuk memfokuskan pembelajaran pada kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Syeed dkk. 2022). Dengan memahami perspektif

siswa, peneliti berharap dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana mereka merespon metode pembelajaran yang diterapkan serta bagaimana mereka mengevaluasi diri mereka sendiri dalam konteks capaian belajar.

Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar SPI dengan pendekatan OBE, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan OBE secara efektif, termasuk keterbatasan dalam metode pengajaran yang inovatif dan penyelarasan kurikulum (Nurlila dan Fua 2022). Selain itu, penting untuk menyoroti peran wakil kepala kurikulum (waka kurikulum) sebagai penghubung antara kebijakan akademik dan praktik di lapangan. Waka kurikulum dapat berfungsi untuk memastikan bahwa visi dan misi kurikulum tercermin dalam praktik sehari-hari di sekolah, serta mendukung guru dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi (Sihotang 2025). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan implementasi OBE di MTs.

Penelitian yang berfokus pada sudut pandang siswa MTs dalam pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam (SPI) memberikan penekanan penting pada suara siswa, yang bervariasi dari yang aktif hingga pasif (Umam dkk. 2024b). Suara siswa sering terabaikan dalam evaluasi praktik pendidikan dan penting untuk menjadikannya sebagai pusat analisis untuk mendengarkan pengalaman mereka, termasuk tanggapan mereka terhadap kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang diterapkan dalam mata Pelajaran SPI (Alston dkk. 2021). Melibatkan siswa dalam analisis diharapkan dapat menangkap perspektif yang terkait dengan pengalaman belajar mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kejelasan tujuan dan efektivitas metode OBE dalam mata pelajaran SPI di tingkat SMP (Steflitsch dan Brantlinger 2023). Evaluasi ini mencakup pemahaman tentang seberapa baik kurikulum tersebut menyampaikan nilai-nilai yang relevan bagi siswa dan masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadaptasi kurikulum berbasis OBE juga menjadi perhatian penting (Nurlila dan Fua 2022). Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi praktis agar SPI lebih responsif terhadap kebutuhan zaman, sekaligus mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa(Alston dkk. 2021). Hasil penelitian

# **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

diharapkan memberikan manfaat bagi siswa dan pendidik dalam memberikan arahan yang lebih baik untuk kurikulum masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul A'mal yang telah menerapkan kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) dalam mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam. Subjek penelitian terdiri atas enam informan, yakni empat siswa dengan karakteristik beragam, seorang guru mata pelajaran Sejarah, dan seorang wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil wawancara menghasilkan enam transkrip wawancara mendalam, observasi lapangan dilakukan langsung di kelas Sejarah Peradaban Islam, dan dokumentasi pendukung berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas siswa, rubrik penilaian, refleksi siswa, serta portofolio dikumpulkan sebagai data pelengkap untuk keperluan triangulasi. Penggabungan berbagai sumber data tersebut bertujuan memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi OBE dalam konteks pembelajaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung disaring serta dikategorikan sehingga hanya informasi relevan yang dipertahankan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi ringkas dan tabel ringkas untuk mempermudah identifikasi pola-pola temuan. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil penyajian data tersebut disertai interpretasi kontekstual terhadap studi kasus. Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik serta melakukan pengecekan ulang data kepada para informan (member checking). Proses analisis yang sistematis tersebut memastikan bahwa hasil evaluasi OBE dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di MTs Darul A'mal akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa merasa bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam belum dijelaskan secara transparan, meskipun telah dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini tampaknya menjadi kendala bagi siswa dalam mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai. Beberapa siswa aktif yang dapat menyebutkan tujuan umum seperti memahami kontribusi peradaban Islam, tetapi siswa yang lebih pasif dan moderat yang mengalami kesulitan dalam penerapan praktis dari tujuan tersebut. Temuan ini sejajar dengan teori *Outcome Clarity* yang diajukan oleh Spady, yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran perlu dikomunikasikan secara jelas dan eksplisit kepada siswa. Ketidakjelasan ini dapat mengurangi motivasi siswa, karena mereka tidak menyadari relevansi dari tujuan yang telah disusun dalam RPP (Wulandari dan Mustika 2023).

Selain itu, motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fadhilah, Efendi, dan Pramono 2024). Tanpa motivasi yang memadai, siswa dapat kehilangan minat dan semangat dalam belajar, sebagaimana diungkap oleh beberapa kajian yang mencakup faktor-faktor yang mendukung motivasi belajar seperti dukungan guru, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta pemilihan model pembelajaran yang tepat (Rokhim dkk. 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian media interaktif dan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses aktif dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Saputra dan Anthony 2021). Dengan demikian, jika tujuan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam disampaikan dengan lebih efektif dan terintegrasi dengan praktik pembelajaran yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi kelas, terlihat bahwa meskipun ada pendekatan konstruktivisme yang ideal dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI), praktik yang dilakukan masih lebih dominan pada metode ceramah guru. Ini berimplikasi pada beragam tingkat keterlibatan siswa, di mana siswa yang memiliki kemampuan kritis menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang lebih pasif, yang cenderung kurang berpartisipasi (Holilah dan Hajjaj 2024). Penelitian menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif sangat tergantung pada interaksi sosial di antara siswa,

## **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

sesuai dengan teori-teori Piaget dan Vygotsky yang menegaskan bahwa pembelajaran dan konstruksi pengetahuan terjadi melalui pengalaman interaktif (Hanifah dkk. 2024).

Dapat dipahami dari penjabaran tersebut bahwa adaptasi dalam struktur pengalaman belajar sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa, tidak hanya yang aktif, memiliki kesempatan untuk terlibat secara maksimal. Upaya guru untuk menjalankan diskusi kelompok dan proyek kecil merupakan langkah positif, namun perlu dilengkapi dengan strategi yang lebih inklusif dalam mendorong interaksi antar siswa (Beer 2024). Upaya ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang memberi ruang bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman sosial, termasuk diskusi dan kolaborasi (Hammoumi dkk. 2021). Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk merancang kegiatan belajar yang lebih berorientasi pada keterlibatan sosial agar semua siswa dapat berkontribusi dalam proses belajar dan memperoleh pengetahuan secara bermakna (Arasit 2023).

Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa penilaian berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) di kelas mengalami kesenjangan dalam praktik pelaksanaannya. Meskipun rubrik penilaian dan portofolio telah tersedia, observasi menunjukkan bahwa dominasi penilaian masih berfokus pada kuis dan hafalan. Hal ini berdampak pada minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis mereka, yang biasanya hanya terstimulasi melalui beberapa tugas esai dan proyek. Pemahaman ini sesuai dengan teori *Assessment-Centered* dalam OBE, yang menegaskan pentingnya penilaian yang tidak hanya mengevaluasi ingatan fakta, tetapi juga menilai pemahaman dan keterampilan analitis siswa (Ubaidillah dkk. 2023).

Kondisi ini menunjukkan perlunya sebuah transisi menuju penilaian formatif dan otentik yang lebih efektif dalam mengukur pemahaman siswa. Penilaian yang lebih otentik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, di mana siswa tidak hanya mengingat informasi tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas (Verawati dan Hikmawati 2021). Pembelajaran yang menggunakan pendekatan proyek dan situasi nyata terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih efektif (Kamysheva, Kulamikhina, dan Samylova 2021). Oleh karena itu, untuk mengatasi kesenjangan ini, sangat penting bagi pengajar untuk merancang penilaian yang benar-benar dapat mendorong siswa untuk

berpartisipasi aktif dan berpikir kritis, sejalan dengan tujuan pendidikan modern yang menekankan penguasaan kompetensi yang lebih mendalam dan aplikatif (Wahyuni 2021).

Dokumentasi refleksi siswa dan portofolio menunjukkan bahwa beberapa materi dalam kurikulum Sejarah Pendidikan Islam (SPI) belum mencapai relevansi kontekstual yang diharapkan. Siswa yang telah mengembangkan kemampuan reflektif mampu menghubungkan pembelajaran Piagam Madinah dengan isu-isu intoleransi yang terjadi di masyarakat saat ini. Namun, terdapat sejumlah siswa yang kesulitan dalam mengaitkan materi sejarah dengan fenomena digitalisasi yang tengah berkembang. Fenomena ini menandakan perlunya pendekatan Sejarah Kritis yang diusulkan oleh Seixas dan Wineburg, yang mendorong siswa untuk melihat sejarah sebagai konstruksi sosial yang perlu dikaitkan dengan konteks kontemporer (Fu dan Komatsu 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman sejarah yang relevan dan kontekstual dapat membantu siswa dalam membangun hubungan antara pengalaman sejarah dan tantangan yang dihadapi di era modern (Asnawi, Kenedi, dan Fransyaigu 2023). Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa sejarah pendidikan harus hanya menjelaskan fakta-fakta tetapi juga relevan dengan realitas sosial yang lebih luas.

Pendekatan sejarah kritis dalam pendidikan memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara mengaitkan elemen historis dengan konteks kontemporer, yang relevansi kontennya sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pembelajaran siswa. Penyelidikan mengenai sosial, politik, dan budaya masa lalu memungkinkan siswa untuk merenungkan bagaimana akar-akar sejarah membentuk kondisi saat ini (Meyanti dan Lasmawan 2023). Implementasi kurikulum berbasis konteks, seperti pendidikan berbasis tempat, memberikan contoh konkret dari penerapan pendekatan ini dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, memfasilitasi mereka dalam mengaitkan pengetahuan historis dengan isu-isu terkini di era digital (Safitri, Wulandari, dan Herlambang 2022). Dalam konteks ini, pengembangan materi pembelajaran yang dinamis, yang tidak hanya terfokus pada fakta sejarah murni tetapi juga pada relevansi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan literasi sosial siswa (Misnawati dkk. 2023). Penekanan pada pemahaman sejarah sebagai alat untuk mengevaluasi fenomena modern berpotensi memperkaya pengalaman belajar, memberikan siswa

## **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

perspektif kritis, dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi aktif di masyarakat di masa depan (Ambarwati, Fathurrohman, dan Fauzi 2024).

Penerapan kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul A'mal telah menunjukkan dampak yang masih bersifat parsial terhadap kualitas lulusan. Meskipun ada indikasi peningkatan keterampilan berpikir kritis di beberapa siswa, serta ketahanan informasi yang lebih baik, banyak siswa lainnya masih belum merasakan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka (Mashuri dan Wahyudiaty 2023). Penelitian mencatat bahwa perbedaan dalam kualitas pengalaman belajar dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam penguasaan kompetensi, yang menunjukkan bahwa ada hambatan dalam penerapan OBE secara menyeluruh (Halim 2023). Selain itu, pengamatan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru di MTs memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa (Mashuri dan Wahyudiaty 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen sumber daya yang baik dapat meningkatkan kualitas lulusan secara keseluruhan. Namun, perlunya evaluasi dan perbaikan dalam implementasi kurikulum OBE sangat mendesak, terutama dalam hal pendekatan pengajaran dan keterlibatan siswa, agar perubahan positif dapat dirasakan oleh seluruh peserta didik, bukan hanya sebagian kecil (Maulida, Prasetyaningtyas, dan Setyawardhani 2023).

Untuk menjembatani kesenjangan dalam implementasi OBE dan meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa langkah perbaikan harus dipertimbangkan. Rekomendasi untuk perbaikan kurikulum harus mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, karena keahlian dan pemahaman mereka terhadap OBE sangat mempengaruhi kualitas pengajaran (Anizar 2023). Dengan meningkatkan kompetensi guru dan memastikan keterlibatan mereka dalam proses evaluasi kurikulum, diharapkan semua siswa dapat merasakan manfaat yang sama dari pendekatan OBE (Firdaus 2024). Penekanan pada kolaborasi antara semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala madrasah dan masyarakat, juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Anizar 2023). Dengan demikian, strategi perbaikan yang terintegrasi akan berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan yang diharapkan dapat memenuhi tuntutan dan tantangan di era modern ini.

Pendidikan Berbasis Hasil (*Outcome-Based Education*, OBE) paling efektif jika berbagai dimensinya diintegrasikan dengan baik, terutama dengan menekankan penilaian

autentik dalam praktik pendidikan (Hussain, Namvar, dan Jones 2023). Pentingnya penilaian autentik terletak pada kemampuannya untuk melibatkan siswa dalam tugas-tugas dunia nyata yang bermakna yang mencerminkan kompetensi yang akan mereka perlukan dalam kehidupan profesional mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian otentik meningkatkan keterlibatan siswa dan secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan penting yang diperlukan untuk kelayakan kerja (Hussain dkk. 2023). Penilaian otentik, seperti simulasi dan portofolio daring, mendorong siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang meningkatkan motivasi mereka dan menyelaraskannya dengan tuntutan pasar kerja (Khasanah dan Mistinurasih 2023). Selain itu, dengan memanfaatkan penilaian kontekstual yang mencerminkan skenario dunia nyata, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan keterlibatan siswa, pengaturan diri, dan relevansi materi pendidikan secara keseluruhan (Yu, 2024; Thamby et al., 2022) (Salirawati 2021). Integrasi komponen-komponen ini-hasil pembelajaran yang jelas, pengalaman belajar aktif, penilaian otentik, relevansi kontekstual, dan kurikulum yang mendukung-sangat penting untuk mengoptimalkan OBE dan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya tentang penguasaan konten, tapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata yang kompleks dan tak terduga (Khasanah dan Mistinurasih 2023).

Penggunaan triangulasi data dalam penelitian hasil belajar *Outcome-Based Education* (OBE) sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan pandangan holistik mengenai praktik pendidikan di lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip validitas dan reliabilitas dalam penilaian, di mana berbagai metode seperti simulasi dan platform *e-learning* yang mampu memberikan penilaian yang lebih otentik terhadap kompetensi siswa dalam konteks yang relevan (Sulmeni dan Walanda 2020). Teknologi pendidikan, seperti penggunaan simulasi interaktif, telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang lebih abstrak dalam situasi nyata, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan pencapaian akademis mereka (Munawir, Sofiyah, dan Dwiratnawati 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian yang berakar pada konteks nyata dapat memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa, karena mereka berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran dalam suasana yang mendekati kenyataan (Indah dan Fadilah 2024). Dengan demikian, penerapan strategi triangulasi data dan teknologi

## **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

dalam penilaian OBE bukan hanya memperkuat validitas hasil, tetapi juga mendorong pengalaman belajar yang lebih kaya dan terkonsep bagi siswa.

Dengan demikian, implementasi OBE di Sekolah Pendidikan Islam (SPI) perlu disempurnakan melalui komunikasi capaian yang lebih baik. Ini termasuk pelatihan bagi pendidik dalam merancang penilaian yang otentik serta menyediakan umpan balik yang konstruktif untuk siswa agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi hasil capaian mereka dengan lebih baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian mengungkap bahwa penerapan OBE dalam SPI di MTs Darul A'mal menunjukkan potensi meningkatkan berpikir kritis dan relevansi materi bagi siswa aktif, namun kejelasan tujuan belum disosialisasikan dengan baik sehingga siswa pasif kesulitan mengaitkan materi dengan kompetensi konkret. Pembelajaran masih dominan ceramah dan penilaian hafalan meskipun rubrik otentik tersedia, sedangkan pengalaman belajar kontekstual dan inklusif belum merata. Observasi dan portofolio menegaskan kesenjangan implementasi, memerlukan perbaikan desain aktivitas belajar dan penilaian formatif. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengembangkan instrumen evaluasi yang beragam seperti portofolio digital dan *peer review*, memperluas studi ke beberapa MTs untuk memperkuat generalisasi, serta mengeksplorasi pelatihan intensif guru dalam mengelola diskusi berorientasi masalah dan media interaktif guna meningkatkan keterlibatan siswa pasif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak OBE terhadap aspek afektif dan sosial seperti motivasi belajar dan kolaborasi untuk gambaran holistik keberhasilan OBE di pendidikan Islam menengah pertama. Dengan demikian, temuan ini diharapkan membantu praktik pengembangan kurikulum yang lebih adaptif.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Aflahah, St., Khaerun Nisa, dan A. M. S. Aldeia. 2023. “The Role of Education in Strengthening Religious Moderation in Indonesia.” *Jurnal Smart (Studi Masyarakat Religi Dan Tradisi)* 9(2):193–211. doi:10.18784/smart.v9i2.2079.
- Alston, Chandra L., Chauncey Monte-Sano, Mary J. Schleppegrell, dan Kimberly Harn. 2021. “Teaching Models of Disciplinary Argumentation in Middle School Social

- Studies: A Framework for Supporting Writing Development.” *Journal of Writing Research* 13(vol. 13 issue 2):285–321. doi:10.17239/jowr-2021.13.02.04.
- Ambarwati, Puji, Nanang Fathurrohman, dan Anis Fauzi. 2024. “Perumusan Masalah Kebijakan, Alternatif Kebijakan, Dan Rekomendasi Kebijakan Dalam Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum Pendidikan.” *Jurnal Syntax Admiration* 5(5):1598–1605. doi:10.46799/jsa.v5i5.1139.
- Ameli, Isabella L., Godfrey N. Ayaga, dan James B. Ouda. 2024. “Effectiveness of Teacher Supervision Practices in the Implementation of the Early Years Education Program.” *Social Education Research* 302–18. doi:10.37256/ser.5220243992.
- Anizar, Anizar. 2023. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.” *Al-Marsus : JMPI* 1(2):205. doi:10.30983/al-marsus.v1i2.6486.
- Arasit, Abi K. 2023. “The Constructivist Approach to Student’s Metacognitive Formation.” *Indonesian Journal of Education and Development Research* 1(1):7–16. doi:10.57235/ijedr.v1i1.1094.
- Asnawi, Asnawi, Ary K. Kenedi, dan Ronald Fransyaigu. 2023. “The Influence of Digital Classroom Model Using Local Wisdom Towards Elementary School Student’s Learning Motivation and Learning Independence in Indonesia.” doi:10.4108/eai.26-11-2022.2339527.
- Beer, Andile G. M. 2024. “Facilitation of Constructive Intra- And Inter-Personal Relationships: A Concept Analysis.” *Health Sa Gesondheid* 29. doi:10.4102/hsag.v29i0.2673.
- Chand, Samlesh, Kaylash Chaudhary, Avinesh Prasad, dan Vishal Chand. 2021. “Perceived Causes of Students’ Poor Performance in Mathematics: A Case Study at Ba and Tavua Secondary Schools.” *Frontiers in Applied Mathematics and Statistics* 7. doi:10.3389/fams.2021.614408.
- Fadhilah, Roni Y., Agus Efendi, dan Sidik Pramono. 2024. “Kolaborasi Dan Motivasi: Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Sektor Industri.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* 17(1). doi:10.20961/jiptek.v17i1.81710.
- Febriyani, Febriyani, Eman Suherman, Iqbal H. Noor, dan Dewi F. P. A.S. 2024. “Tradition in Modern Islamic Education and the Hermeneutics of Education in the

## **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

- Perspective of Buya Hamka.” *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 12(1):62–82. doi:10.26555/almisbah.v12i1.10318.
- Firdaus, Muhammad I. 2024. “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *Elnty* 2(2):39–43. doi:10.55210/elementary.v2i2.441.
- Fu, Shin-pei, dan Hikaru Komatsu. 2024. “Evaluating the Impact of Place-Based Education: Insights From a River Environmental Program in Taiwan.” *Journal of International Cooperation in Education* 26(2):153–70. doi:10.1108/jice-01-2024-0001.
- Halim, Amar. 2023. “Pemanfaatan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen Dengan Materi Sumber Daya Alam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(05):416–27. doi:10.59141/japendi.v4i05.1762.
- Hammoumi, Mohamed M. E., Safaa E. Youssfi, A. E. Bachiri, dan Said Belaaouad. 2021. “Active Learning in Higher Education: A Way to Promote University Students’ Autonomy and Cognitive Engagement in Moroccan Universities.” *Journal of Southwest Jiaotong University* 56(6):325–34. doi:10.35741/issn.0258-2724.56.6.27.
- Hanifah, Umi, I. K. Budayasa, Raden Sulaiman, dan Masriyah Masriyah. 2024. “TPACK Competence of Mathematics Education Students in Designing Constructivist Learning.” *Perspectives of Science and Education* 68(2):249–60. doi:10.32744/pse.2024.2.15.
- Holilah, Holilah, dan Wafi A. Hajjaj. 2024. “Transformation of Islamic Education Management in the Digital Era: Trends and Implications for Learning Quality.” *Jimr* 2(10):82–87. doi:10.62504/jimr924.
- Hussain, Tahani, Sara Namvar, dan Matthew A. Jones. 2023. “Authentic Pathology Specimen Reception: A Valuable Resource for Developing Biomedical Science Student Competencies and Employability.” *British Journal of Biomedical Science* 80. doi:10.3389/bjbs.2023.11731.
- Indah, Reski A., dan Muhyiatul Fadilah. 2024. “Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA.” *Biodik* 10(2):188–98. doi:10.22437/biodik.v10i2.33803.

- Iqbal, Iffaf. 2022. "Effect of Activity-Based Teaching on Student Achievement at Elementary Level." *Pakistan Social Sciences Review* 6(II). doi:10.35484/pssr.2022(6-ii)29.
- Kamysheva, Elena, Irina V Kulamikhina, dan Olga Samylova. 2021. "Open Innovation Model of Improving Critical Thinking Competence in University Students." doi:10.15405/epsbs.2021.12.2.
- Khasanah, Khasanah, dan Mistinurasih Mistinurasih. 2023. "Development of Authentic Assessment Instruments of Observation Report Writing Skills." *Akademika* 12(01):163–81. doi:10.34005/akademika.v12i01.2659.
- Mashuri, Lalu M. H., dan Dwi Wahyudati. 2023. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Prfoesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Minhajul Ulum Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah." *Manazhim* 5(1):60–74. doi:10.36088/manazhim.v5i1.2412.
- Maulida, Riza, Fitria D. Prasetyaningtyas, dan Endang Setyawardhani. 2023. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual." *Periskop Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan* 4(1):8–15. doi:10.58660/periskop.v4i1.41.
- Meyanti, I. Gusti Ayu Sundari, dan I. W. Lasmawan. 2023. "Tuntutan Digital Literasi Pada Kurikulum Pendidikan IPS." *Media Komunikasi Fpips* 22(2):115–22. doi:10.23887/mkfis.v22i2.62514.
- Misnawati, Misnawati, Rahmi Hayati, Zuraini Zuraini, Eli Nofriati, dan Yessi Kartika. 2023. "Pelatihan Pengembangan Literasi Dan Numerasi Terhadap Guru MTSS Nurul Quran Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh." *Rambideun Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(3):215–22. doi:10.51179/pkm.v6i3.2156.
- Munawir, Munawir, Elok M. Sofiyah, dan Yuyun Dwiratnawati. 2023. "Optimalisasi Peranan Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal* 8(1):155–67. doi:10.51729/81170.
- Nazih, Abdullah G., Evalinda Evalinda, dan Ali A. S. Geun. 2024. "The Urgency of Understanding Islamic History According to Yusuf Qaradawi's Paradigm." *Al-Risalah* 15(1):293–306. doi:10.34005/alrisalah.v15i1.3436.

## **KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

- Nurlila, Ratna U., dan Jumarddin L. Fua. 2022. "Implementation of School Policy in Maintaining Environmental Care in Indonesia." *Al-Ta Dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 15(2):126. doi:10.31332/atdbwv15i2.5227.
- Pahrudin, Agus, Listiyani S. Romlah, dan Murtando Murtando. 2024. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI SN-Dikti Dan Kurikulum Merdeka Dan OBE (Outcome Based Education)." *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 10(01):161–68. doi:10.32678/tarbawi.v10i01.9971.
- Rokhim, Deni A., Carlina S. A. Kurniawan, Qumillaylatul Ula, dan Imamul H. A. Siddiq. 2022. "Needs Analysis of the Development of Schoology and Powtoon-Based Learning Media to Increase Learning Motivation and Student Learning Outcomes." *Eduhumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 14(1):8–16. doi:10.17509/eh.v14i1.30499.
- Rozza, Dian S., Syamsul Arifin, M. N. Humaidi, dan Ahmad Danis. 2024. "Islamic Education Policy in Islamic Boarding Schools to Encounter the Flow of Globalization." *Research and Development Journal of Education* 10(1):286. doi:10.30998/rdje.v10i1.21961.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf T. Herlambang. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6(4):7076–86. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- Salirawati, Das. 2021. "Authentic Assessment in the Pandemic Period." *Journal of the Indonesian Society of Integrated Chemistry* 13(1):21–31. doi:10.22437/jisic.v13i1.11716.
- Saputra, Alpin H., dan Steven Anthony. 2021. "Pedagogical Competence: Effective Communication of Students of Primary School Teacher Education of Universitas Terbuka in Palembang." *Jurnal Basicedu* 5(5):42479–260. doi:10.31004/basicedu.v5i5.1481.
- Sihotang, Donald Harris. 2025. "Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(3):2536–41. doi:10.54371/jiip.v8i3.7207.

- Steflitsch, Daniela, dan Andrew Brantlinger. 2023. "Students' Perspectives on Critical Mathematics Education." *Prometeica - Revista De Filosofía Y Ciencias* (27):263–73. doi:10.34024/prometeica.2023.27.15292.
- Sulmeni, Emi, dan Daud K. Walanda. 2020. "Effectiveness of Google Classroom in Chemistry Learning on Stoichiometry Topic Viewed From Students' Learning Motivation." *Jurnal Akademika Kimia* 9(4):199–204. doi:10.22487/j24775185.2020.v9.i4.pp199-204.
- Syeed, M. M. M., A. S. M. Shihavuddin, Mohammad F. Uddin, Mahady Hasan, dan Razib H. Khan. 2022. "Outcome Based Education (OBE): Defining the Process and Practice for Engineering Education." *Ieee Access* 10:119170–92. doi:10.1109/access.2022.3219477.
- Ubaidillah, Mujib, Hartono Hartono, Putut Marwoto, Wiyanto Wiyanto, dan Bambang Subali. 2023. "How to Improve Critical Thinking in Physics Learning? A Systematic Literature Review." *Journal of Educational Cultural and Psychological Studies (Ecps Journal)* (28). doi:10.7358/ecps-2023-028-ubai.
- Umam, Lukman Habibul, Khabibul Khoiri, Ema Puspitasari, Toni Wijaya, dan Ahmad Ahsan Ansori. 2024b. "Strategi Interaktif Guru dalam Mengintegrasikan Narasi Sejarah Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa MTs Darul A'mal Metro." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4(2):175–86. doi:10.52620/jeis.v4i2.140.
- Verawati, Ni Nyoman Sri Putu, dan Hikmawati Hikmawati. 2021. "Analysis of Students' Critical Thinking Improvement in Teaching Inquiry With Cognitive Conflict Strategies." *Prisma Sains Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram* 9(1):122. doi:10.33394/j-ps.v9i1.3999.
- Wahyuni, Ketut B. 2021. "The Levels of Questions Used in the English Textbook Entitled 'Stop Bullying Now'For the Xi Grade of Senior High School." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha* 9(2):191. doi:10.23887/jpbi.v9i2.34393.
- Wijaya, Toni, Kodrattulloh Sidiq Khusnan, Lukman Habibul Umam, dan Ema Puspitasari. 2024. "Internalisasi Kesadaran Kritis Siswa melalui Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dalam Menanggapi Fenomena Intoleransi: Studi Kualitatif pada Siswa Kelas IX MTs Wali Songo Sukajadi, Lampung Tengah."

**KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS *OUTCOME-BASED EDUCATION* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM**

Nuris *Journal of Education and Islamic Studies* 4(2):166–74.  
doi:10.52620/jeis.v4i2.139.

Wulandari, Putri, dan Dea Mustika. 2023. “The Role of Teachers as Learning Motivators for Pekanbaru Elementary School Students.” *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5(2):870–87. doi:10.37680/scaffolding.v5i2.2997.